

BAB V

PEMANFAATAN HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Dasar Pemikiran

Pada zaman sekarang, kehadiran karya sastra tidak hanya sebagai media alternatif untuk menyampaikan pesan, namun juga sebagai media representasi seorang tokoh. Sebagian besar cerpen dilatarbelakangi oleh kisah pengarang atau tokoh untuk memberikan motivasi dan pembelajaran kepada pembaca yang kisahnya pun dekat dengan permasalahan masyarakat secara singkat melalui kisah yang menarik. Alhasil tidak hanya pesan yang diperoleh oleh pembaca, namun juga motivasi dan pembelajaran dari seorang tokoh yang menginspirasi.

Pembelajaran sastra yaitu bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan berbahasa, memperluas wawasan kehidupan dan mengembangkan kepribadian (Departemen Pendidikan Nasional, 2011). Peserta didik pada jenjang SMA kelas XI berada pada rentan usia 17 sampai dengan 21 merupakan masa remaja akhir, secara psikologis masa remaja akhir sudah mulai stabil dan pemikiran mulai matang (Syamsu dan Nani, 2012, hlm. 107). Terkait dengan pengembangan berfikir kritis peserta didik, menurut Robert J. Stenberg seorang ahli psikologi kognitif (dalam Syamsu dan Nani, 2012, hlm. 91) berpendapat bahwa program sekolah yang mengajarkan berpikir kritis secara keliru bahkan salah. Sekolah pada umumnya sangat berpusat pada tugas berfikir formal dan tidak memadai bagi keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Dalam pembelajaran sastra berpikir kritis yang diperlukan peserta didik pada jenjang SMA kelas XI, antaranya 1) menyadari adanya permasalahan, 2) mampu mendefinisikan masalah secara jelas, 3) mengatasi permasalahan dengan sudut pandang objektif, dan 4) mampu mengambil keputusan dari permasalahan yang relevan.

Pemanfaatan hasil analisis psikologi tokoh yang berfokus pada ketegaran tokoh perempuan bertema poligami dalam kumpulan cerpen *Istri Kedua* dengan membandingkan dengan konsep poligami agama Islam dapat menjadi alternatif sebagai buku pengayaan pengetahuan berakses digital. Menurut pusat perbukuan, buku pengayaan adalah salah satu buku yang digunakan sebagai pendamping buku teks pelajaran dan termasuk dalam buku non teks dengan tujuan meningkatkan wawasan pembaca atau peserta didik. Berdasarkan pemanfaatan hasil penelitian adalah untuk menyajikan buku pengayaan pengetahuan yang merupakan buku berisi materi dengan tujuan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peserta didik atau pembaca (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 1).

Permasalahan dalam kumpulan cerpen *Istri Kedua* sangat dekat dengan kehidupan bermasyarakat, dan sesuai untuk peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyaknya spekulatif mengenai poligami ataupun istri kedua yang dapat kita ambil sisi positif dan pembelajarannya untuk diterapkan dalam kehidupan. Buku pengayaan pengetahuan berakses media digital mampu menjadi solusi bagi pembaca atau peserta didik dalam menambah wawasan mengenai ketegaran tokoh perempuan. Buku pengayaan pengetahuan berakses media digital dapat diakses dimanapun dan kapanpun, hal ini tentunya membantu dan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan memahami lebih dalam mengenai pengetahuan dan kajian psikologi tertentu secara spesifik.

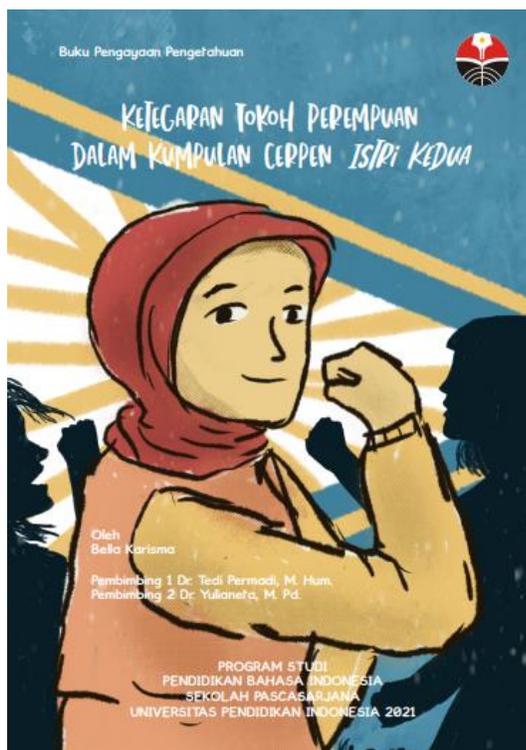
Dari pemaparan mengenai banyaknya hal menarik dan kelebihan dari kumpulan cerpen *Istri Kedua* Karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah, hasil penelitian dengan kajian psikologi sastra pada kumpulan cerpen *Istri Kedua* dapat dimanfaatkan sebagai buku pengayaan pengetahuan berakses media digital di sekolah terutama pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) di kelas XI.

5.2 Penyusunan Buku Pengayaan Pengetahuan Berakses Digital

Bagi peserta didik, buku pengayaan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, buku pengayaan menyajikan soal latihan dan pengetahuan lebih banyak dan bervariasi. Peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu buku pengayaan juga berperan penting bagi guru karena keterbatasan materi dan contoh latihan soal di buku teks. Menurut Suroso (2007, hlm. 112) buku pengayaan merupakan buku pelengkap dalam pembelajaran. Suherli (2008, hlm. 12) terdapat tiga jenis buku pengayaan yaitu: buku pengayaan kepribadian, buku pengayaan keterampilan dan buku pengayaan pengetahuan. Menurut pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm.1) buku pengayaan adalah salah satu buku yang digunakan sebagai pendamping buku teks pelajaran dan termasuk dalam buku non teks dengan tujuan meningkatkan wawasan pembaca atau peserta didik.

Berdasarkan pemanfaatan hasil penelitian adalah untuk menyajikan buku pengayaan pengetahuan yang merupakan buku berisi materi dengan tujuan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peserta didik atau pembacanya. Menurut Permendikbud 2016 pasal 3 ayat 1 terdapat empat unsur kriteria kelayakan buku non teks, yaitu: 1) Sampul bukuyang terdiri dari sampul depan buku, sampul bagian belakang, dan bagian punggung buku, 2) Bagian awal yang terdiri dari judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran pada halaman buku, 3) Bagian isi buku terdiri dari aspek materi, kebahasaan, penyajian materi, dan di lihat pada aspek grafika dalam buku tersebut, dan 4) Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran, dapat pula menambahkan glosarium dan biografi penulis atau penerbit. Berikut kerangka buku pengayaan pengetahuan berakses digital.

1) Sampul Buku



2) Bagian Awal Buku

Halaman Judul



Halaman Hak Cipta

KETEGARAN TOKOH PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN *ISTRI KEDUA*

Oleh Bella Karisma

Cetakan pertama, September 2021

Hak cipta © 2021 pada penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apa pun, secara mekanis maupun elektronik, termasuk memfotokopi, merekam, atau pun dengan teknik lainnya, tanpa izin dari penerbit.

Desain cover : Frans Sitanggung

Ilustrasi : Frans Sitanggung

Tata letak : Bella Karisma

Penyelia : Dr. Tedi Permadi, M. Hum.

Dr. Yulianeta, M. Pd.

Size : 148 mm x 210 mm (A5)

Bella Karisma, 2021

KETEGARAN TOKOH PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN ISTRI KEDUA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN BERAKSES MEDIA DIGITAL DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Halaman Kata Pengantar

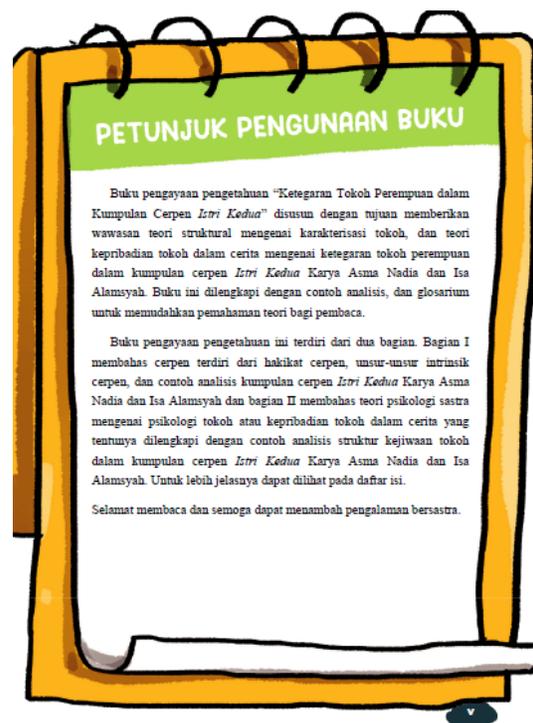
PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat-Nya, pembuatan buku pengayaan pengetahuan “Ketegaran Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Istri Kedua*” dapat diselesaikan oleh penulis. Buku ini memuat berbagai materi mengenai cerpen, dan struktur kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Buku pengayaan pengetahuan ini juga dilengkapi dengan contoh analisis unsur intrinsik kumpulan cerpen *Istri Kedua* Karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah, dan struktur kejiwaan tokoh. Buku pengayaan pengetahuan ini bertujuan memberikan pemahaman struktural mengenai karakterisasi tokoh, dan teori psikologi sastra mengenai psikologi tokoh atau kepribadian tokoh dalam cerita.

Buku pengayaan pengetahuan ini ditujukan kepada peserta didik kelas XI SMA. peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA), banyaknya spekulatif mengenai poligami ataupun istri kedua yang dapat kita ambil sisi positif dan pembelajarannya untuk diterapkan dalam kehidupan. Buku pengayaan pengetahuan berakses digital mampu menjadi solusi bagi pembaca atau peserta didik dalam menambah wawasan mengenai ketegaran tokoh perempuan. Buku pengayaan pengetahuan berakses digital dapat diakses dimanapun dan kapanpun, hal ini tentunya membantu dan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan memahami lebih dalam mengenai pengetahuan dan bidang keilmuan tertentu secara spesifik.

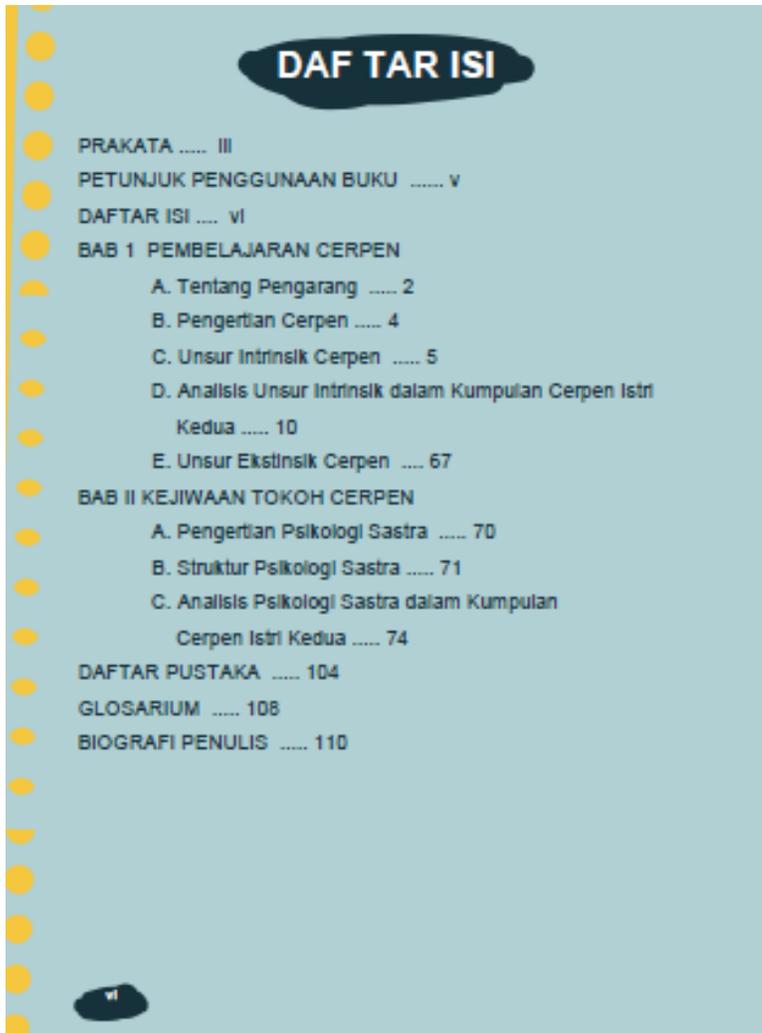
iii

Petunjuk Penggunaan Buku



v

Halaman Daftar Isi



DAFTAR ISI	
PRAKATA	III
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	V
DAFTAR ISI	VI
BAB 1 PEMBELAJARAN CERPEN	
A. Tentang Pengarang	2
B. Pengertian Cerpen	4
C. Unsur Intrinsik Cerpen	5
D. Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Cerpen Istri Kedua	10
E. Unsur Ekstinsik Cerpen	67
BAB II KEJIWAAN TOKOH CERPEN	
A. Pengertian Psikologi Sastra	70
B. Struktur Psikologi Sastra	71
C. Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Istri Kedua	74
DAFTAR PUSTAKA	104
GLOSARIUM	108
BIOGRAFI PENULIS	110

Bella Karisma, 2021

**KATEGORIAN TOKOH PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN ISTRI KEDUA DAN PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN BERAKSES MEDIA DIGITAL DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Bagian Isi Buku

BAB I

BAB I PEMBELAJARAN CERPEN

A. Pengantar Tentang Pengarang

Kumpulan Cerita pendek (cerpen) *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah adalah kumpulan cerpen yang menampilkan tokoh perempuan sebagai tokoh sentral yang dihadapkan pada permasalahan kehidupan yang kompleks. Kumpulan cerpen ini berisi kumpulan cerita yang sejatinya mencerminkan gambaran hidup yang sebenarnya. Cerpen ini terdiri dari 14 judul cerita yaitu: 1) *Cemburu pada Istri Kedua*, 2) *Istri Kedua Ayahku*, 3) *Mau poligami, yakin ?*, 4) *Haram*, 5) *Istri Kedua bagi Sang Muallaf*, 6) *Luka yang Digoreskan Budadari*, 7) *Bahkan, Bukan Istri Kedua*, 8) *Pattakilo*, 9) *Aku WIL, Bukan Pelakor, dan Aku Bangga*, 10) *Yang Lahir dari Rahim Istri Kedua*, 11) *Istri Kedua jadi Istri Pertama, Istri Pertama jadi Istri Ketiga, Istri ketiga jadi Istri Pertama*, 12) *Ada Allah yang Menemani*, 13) *Sebab, Aku Istri Kedua*, 14) *Just The Two of Us*. Kumpulan cerpen *Istri Kedua* bertema poligami yang menampilkan tokoh perempuan dengan karakteristik yang kuat dan tegas, menonjolkan ketegaran tokoh perempuan sehingga menggambarkan kejiwaan tokoh yang menarik. Psikologi mengenai ketegaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Istri Kedua* memiliki hal baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Tema poligami dalam kumpulan cerpen *Istri Kedua* mengisahkan berbagai kisah nyata para pelaku poligami. Kisah yang tidak hanya berbicara baik dan buruknya mengenai poligami, tetapi juga memaparkan poligami melalui tokoh dan penokohan dalam cerita yang tersusun melalui alur cerita yang apik. Poligami dalam karya sastra di Indonesia selalu menjadi hal yang menarik untuk dibahas karena menuai berbagai pendapat dari kalangan masyarakat, ada sebagian kelompok di masyarakat mendukung adanya poligami dan ada pula yang menolak adanya poligami.

2

Penggunaan Ilustrasi

Berdasarkan pemaparan teori dari para ahli di atas, yang dimaksud dengan cerpen adalah cerita pendek dengan fokus pada satu kisah dari tokoh yang disampaikan melalui alur cerita secara sederhana.

C. Unsur Intrinsik Cerpen

Secara umum melakukan analisis unsur intrinsik untuk melihat karya sastra secara struktural dan keseluruhan. Menurut Nurgiyantoro (2013, hlm. 30) Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun dan unsur faktual dalam karya sastra. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Berikut merupakan pemaparan mengenai unsur intrinsik cerpen yang akan dianalisis oleh penulis.

[1] Tema



Tema merupakan pesan utama yang ingin disampaikan pengarang dalam sebuah cerita (Keraf, 1994, hlm. 107). Selaras dengan pendapat Aksan (2015, hlm. 210) bahwa tema merupakan gagasan pokok dalam karya sastra yang disampaikan kembali melalui alur cerita baik secara langsung maupun tidak langsung. Tema merupakan makna atau pokok dari cerita (Nurgiyantoro, 2013, hlm. 133).

BAB II

Penggunaan Ilustrasi

BAB II KEJIWAAN TOKOH CERPEN

A. Pengertian Psikologi Sastra

Menurut Endraswara (2008, hlm. 14-16) psikologi sastra adalah interdisiplin ilmu yang mempelajari kejiwaan manusia dalam karya sastra. Pemahaman psikologi dilihat dari penggunaan teori psikologi untuk menganalisis karya sastra, menentukan karya sastra sebagai objek pembahasan, dan menentukan teori dan objek untuk pembahasan.

Wellek dan Warren (1989, hlm. 90) menjelaskan empat pengertian psikologi sastra, yaitu 1) psikologi pengarang, 2) psikologi dilihat dari studi proses kreatif, 3) penerapan bentuk dan atauran psikologi dalam karya sastra, 4) psikologi pembaca. Pendapat berbeda disampaikan Scott (1989, hlm. 69-70) menurutnya psikologi sastra memiliki tiga hal penting, yaitu 1) pengarang dan pembaca, 2) karya sastra, dan 3) karakter tokoh. Cabang penelitian Psikologi sastra terbagi menjadi tiga, yaitu 1) psikologi pengarang, 2) psikologi tokoh dan penokohan, dan 3) psikologi yang berpusat pada citra arketipe (Daiches dalam Endraswara, 2008, hlm. 65).



70

C. Analisis Kajian Bandingan dalam Kumpulan Cerpen Istri Kedua



110

1. Cerpen Cemburu pada Istri Kedua

"Keraguan dan kesedihan kubawa shalat dan doa-doa panjang. Istikharah. Baik dan buruk kutimbang lagi. Kulibatkan iman. Emosi dan perasaan sebisanya kutumpulkan. Logika kuajak turut bermain". (*Cemburu pada Istri Kedua*, 2020, hlm. 8)

Kutipan di atas menunjukkan aspek *super ego* tokoh perempuan, tokoh perempuan dalam cerita menyerahkan semua kepada Tuhan. Memohon ketenangan dan ketepatan dalam menentukan sebuah keputusan, tidak semata-mata menggunakan emosi dan logika. Hal serupa juga terlihat pada kutipan berikut.

"Bulan juli tahun lalu, kuikhlasakan segalanya kepada Allah. Bismillah. Suami resmi menikahi murni. Tetap rasa terpuak ada. Kesedihan di awal-awal pernikahan kedua suami sering kali muskul. Meski berangsur timbul tenggelam, terutama saat melihat kedewasaan anak-anak menerima takdir ini. Ditambah sikap suami yang tetap perhatian dan berusaha adil, khususnya secara waktu". (*Cemburu pada Istri Kedua*, 2020, hlm. 9)

4) Bagian Akhir Buku

Daftar Pustaka



Glosarium



Biografi Penulis

BIOGRAFI PENULIS



Bella Karisma lahir di Palembang tanggal 18 April 1996. Peneliti merupakan putri sulung dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Amir Hamzah dan Nurhayati. Peneliti memiliki seorang adik perempuan bernama Sinta Bella.

Riwayat pendidikan penulis, pernah bersekolah di SDN 004 Sungai Beduk, SMPN 16 Batam, SMAN 16 Batam, tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang. Dan Tahun 2019 kembali melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana di Universitas Pendidikan Indonesia. Akun media sosial peneliti (bellakarisma@upi.edu).

130

Akses Digital



Bella Karisma, 2021

KETEGARAN TOKOH PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN ISTRI KEDUA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN BERAKSES MEDIA DIGITAL DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Hasil Penilaian Buku Pengayaan Pengetahuan

Berdasarkan lembar penilaian yang diberikan kepada validator ahli maka buku pengayaan pengetahuan berakses media digital dengan judul “Ketegaran Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Istri Kedua*” dinyatakan layak sebagai buku penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Berikut tanggapan dari penilai:

- 1. Nama Penilai** : **Titik Dwi Ramthi Hakim, M.Pd.**
Pekerjaan/Bidang keahlian : **Dosen Tadris Bahasa Indonesia**
UIN Sayyid Ali Rahmatullah,
Tulungagung.

Berdasarkan komponen isi atau materi sesuai dan mendukung tujuan pendidikan nasional, tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan yang sah, mutakhir, dan akurat. Menurut saya, sekolah umum yang memiliki siswa nonmuslim bisa menggunakan teori cerpen, dan kejiwaan tokoh.

Penyajian isi atau materi dilakukan secara runtun, padu, dan mudah dipahami. Komponen penyajian, bentuk aktivitas psikis yang mungkin dapat dikembangkan melalui produk ini. Bahasa yang digunakan jelas, dan sesuai kebutuhan siswa. hanya saja perbaiki pemengalan kata yang terpotong. Ilustrasi dan desain tampilan buku pengayaan pengetahuan berakses media digital sudah sesuai dan menarik. Pada beberapa halaman terdapat pemenggalan bagian yang kurang tepat sehingga untuk memahami teks tersebut harus mengulang proses baca. Bagian yang terpenggal antarparagraf sehingga ibarat kepala dan tubuh terpisah karena terpenggal.

- 2. Nama Penilai** : **Tessa Dwi Leoni, M.Pd.**
Pekerjaan/Bidang keahlian : **Dosen Pendidikan Bahasa dan**
Sastra Indonesia, UMRAH
Tanjungpinang.

Secara garis besar, isi atau materi yang disuguhkan dalam buku pengayaan pengetahuan berakses media digital yang berjudul “Ketegaran Tokoh Perempuan

dalam Kumpulan Cerpen Istri Kedua” sudah sangat baik dan cocok untuk menjadi buku pengayaan bagi siswa sekolah menengah apalagi sudah dikemas dalam bentuk digital. Hal ini tentu akan sangat memudahkan siswa dalam memperoleh materi maupun contoh analisis terhadap sebuah karya sastra, sehingga buku ini dapat dianggap baik untuk digunakan oleh para siswa di sekolah.

Secara garis besar, penyajian isi atau materi sudah disajikan secara padu dan runtut. Buku pengayaan ini tentu akan lebih menarik lagi apabila sajian tiap materi tidak hanya mengacu pada satu sumber, melainkan dari beberapa referensi yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan. Bahasa yang digunakan di dalam buku pengayaan tersebut sudah baik dan tepat. Penulis hanya perlu memperhatikan kembali kesalahan dalam pengetikan sehingga tidak terdapat penulisan huruf maupun kata yang ditulis ganda. Sajian tampilan isi maupun materi yang dilengkapi dengan ilustrasi dan desain yang jelas dan rapi sudah memberikan kesan yang menarik.

3. Nama Penilai : **Yuli Astuti, M.Pd.**
Pekerjaan/Bidang keahlian : **Guru Bahasa Indonesia**
MAN 2 Bandung.

Materi yang ditampilkan sudah sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran, Penyajian materi sudah sistematis dan menarik. Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami, sesuai ejaan hanya perlu ada perbaikan pada pemenggalan kata karena ada yang terpotong. Tampilan bukunya menarik, ilustrasi sesuai dengan isi materi.

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ketegaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *istri kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah serta pemanfaatannya sebagai buku pengayaan pengetahuan berakses media digital di SMA, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hubungan struktur teks dan unsur dalam kumpulan cerpen *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah. Temuan data kemudian dianalisis dengan unsur intrinsik menurut Stanton dan teori pendukung lainnya kumpulan cerpen *istri kedua* diterbitkan oleh *REPUBLIKA* pada tahun 2020 yang menampilkan tokoh perempuan sebagai tokoh sentral yang dihadapkan pada permasalahan poligami. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan: 1) 48 tokoh (29 tokoh perempuan), 10 cerpen menggunakan alur maju, 1 cerpen menggunakan alur mundur, 3 cerpen menggunakan alur campuran, 24 latar, bertema poligami, 7 cerpen menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama, 4 cerpen menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku sampingan, 3 cerpen menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu.
2. Analisis struktur kepribadian menggunakan teori Sigmund Freud yaitu, 1) *Id*, 2) *Ego*, dan 3) *Super ego*. 25 struktur psikologi *id*, 27 *ego*, 30 *super ego*. Berdasarkan dari hasil analisis ketegaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah menurut struktur psikologi sastra menggambarkan dominan struktur kepribadian *Super ego* dengan merepresentasikan ketegaran tokoh perempuan dalam menghadapi poligami. *Super ego* tokoh perempuan, kesesuaian moralitas dalam aspek kepribadian tokoh perempuan yang mempercayai bahwa istri pertama atau kedua merupakan amanah dari Allah, dan keikhlasan yang dijalani tokoh perempuan menyerahkan semua hal yang terjadi kepada Allah, bersyukur sekaligus mengambil hikmah dari setiap konflik kehidupan sebagai sebuah

suratan takdir yang harus dijalani merupakan bentuk dari integritas keislaman yang menjadi landasan kehidupan.

3. Pemanfaatan hasil penelitian dari ketegaran tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah yang terdapat dalam struktur teks sebagai Buku pengayaan pengetahuan berakses media digital di SMA. Berdasarkan lembar penilaian yang diberikan kepada validator ahli maka buku pengayaan pengetahuan berakses media digital dengan judul “Ketegaran Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Istri Kedua*” dinyatakan layak sebagai buku penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

6.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah menguatkan teori mengenai karakterisasi tokoh, pemahaman unsur intrinsik, dan teori psikologi sastra. Pemanfaatan hasil penelitian sebagai buku pengayaan pengetahuan berakses media digital di SMA kelas XI, dapat membantu dan memudahkan guru atau tenaga pengajar dalam memotivasi dan membangun minat siswa dalam mengapresiasi sastra. Buku pengayaan pengetahuan berakses media digital dapat diakses dimanapun dan kapanpun, hal ini tentunya membantu dan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan memahami lebih dalam mengenai pengetahuan mengapresiasi karya sastra.

Permasalahan dalam kumpulan cerpen *istri kedua* sangat dekat dengan kehidupan bermasyarakat, dan sesuai untuk peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan temuan dan hasil analisis peneliti menggaris bawahi tiga sisi positif dan dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan yaitu, ketegaran, ketaatan, dan keadilan. Peserta didik mampu menguatkan hati dalam artian sabar dalam menghadapi setiap permasalahan kehidupan, menjadikan segala hal sebagai bentuk mewujudkan kewajiban, menaati setiap peraturan yang ada, dan mampu berlaku adil dalam hidup bermasyarakat.

6.3 Rekomendasi

1. Pemanfaatan hasil penelitian sebagai buku pengayaan pengetahuan berakses media digital di SMA diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai penunjang pembelajaran sehingga kualitas buku ini semakin baik. Pemanfaatan hasil penelitian sebagai buku pengayaan pengetahuan berakses media digital di SMA dapat dikembangkan seperti penyusunan dengan jenis buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan keterampilan guna memperkaya referensi mengapresiasi karya sastra.

Permasalahan dalam kumpulan cerpen *istri kedua* sangat dekat dengan kehidupan bermasyarakat, dan sesuai untuk peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA), banyaknya spekulatif mengenai poligami ataupun istri kedua yang dapat kita ambil dari sisi positif dan pembelajarannya untuk diterapkan dalam kehidupan.